

**STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BANK BPD DIY SYARIAH
CABANG KRAPYAK, YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh
DINDA KARINA NURDIHARTI
20213033**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MEI, 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **"Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak"** yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2024



Dinda Karina Nurdiharti

20213033

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak”**. Disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta.

Pembimbing



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu

052130103

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu

052130103

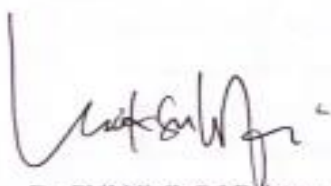
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta"** telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal

Tim Penguji

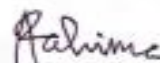
Penguji I

Penguji II



Dr. Phil Ninik Sri Rahayu, S.E, M.M

052130103



Annisa Rahima, S.E, M.Ec. Dev

182131302

Mengesahkan

Ketua Program Studi



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E, M.M

052130103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan strategi menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi di Bank BPD DIY Syariah Krapyak. Diharapkan hasil studi ini akan memberikan kontribusi terhadap Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak agar dapat menjadi solusi penyelesaian kredit bermasalah dalam kedepannya.

Atas tersusunnya laporan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu selaku Ketua Program Studi Analisis Keuangan dan Dosen Pembimbing Magang.
2. Bapak Wedar Aji S, pimpinan Kantor Bank BPD DIY Syariah KCP Krapyak
3. Keluarga besar Bank BPD DIY Syariah Kantor Cabang Pembantu Krapyak.
4. Bapak/Ibu dosen Program Studi D4 Analisis Keuangan.
5. Orang tua tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Keluarga besar D4 Analisis Keuangan Angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, Januari 2024

Dinda Karina Nurdiharti

Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta

Abstraksi

Berdasarkan data dari Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak, terdapat 3 (tiga) nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan berbagai jenis kredit. Pembiayaan bermasalah tersebut perlu segera ditangani. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor penyebab pembiayaan bermasalah nasabah, mengevaluasi proses penyelesaian masalah oleh pihak bank serta merumuskan strategi penanganan pembiayaan bermasalah guna meminimalisir resiko lainnya. Data yang dianalisa antara lain, jenis produk pembiayaan, sistem pemberian kredit, faktor penyebab pembiayaan bermasalah, serta strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah. Jenis produk pembiayaan Bank BPD DIY Syariah KCP Krapyak antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pembiayaan Swaguna, Pembiayaan Serbaguna, dan Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sistem pemberian kredit adalah dengan mengisi formulir peminjaman hingga penyerahan berkas yang diperlukan. Faktor yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain kesulitan dalam usaha, masalah keluarga, dan faktor eksternal seperti kecurangan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah adalah dengan melakukan penilaian resiko secara rutin, musyawarah dengan nasabah, pemberian surat peringatan, hingga restrukturisasi pembiayaan. Strategi restrukturisasi melibatkan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* untuk menyesuaikan kewajiban pembayaran dengan situasi dan kemampuan peminjam.

Kata kunci: Pembiayaan Bermasalah, Produk Pembiayaan, Strategi

Strategy for Resolving Problematic Financing at Bank BPD DIY Syariah Krapyak, Yogyakarta

Abstract

Based on data from Bank BPD DIY Syariah Krapyak branch, there were 3 (three) customers who experienced financing problems with various types of credit. These financing problems need to be addressed immediately. The aim of this research is to analyze the factors causing customers' problematic financing, evaluate the problem resolution process by the bank and formulate strategies for handling problematic financing in order to minimize other risks. The data analyzed includes types of financing products, credit granting systems, factors causing problematic financing, and strategies for resolving problematic financing. The types of financing products from Bank BPD DIY Syariah KCP Krapyak include People's Business Credit (KUR), Self-Purpose Financing, Multi-Purpose Financing, and Home Ownership Credit (KPR) Financing. The system for granting credit-it is by filling in the loan form and submitting the required documents. Factors that can cause financing problems include difficulties in business, family problems, and external factors such as fraud. Strategies that can be used to overcome problematic financing are by carrying out regular risk assessments, deliberating with customers, providing warning letters, and restructuring financing. Restructuring strategies involve *rescheduling*, *reconditioning*, and *restructuring* to adapt payment obligations to the borrower's situation and capabilities.

Keywords: Problem Financing, Financing Products, Strategy

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
Abstraksi	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Pembiayaan Bermasalah	4
2.1.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	4
2.1.3 Risiko Pembiayaan Bermasalah.....	5
2.1.3 Strategi Penyelesaian	6
2.2 Kajian Pustaka	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3.2 Desain Penelitian	9
3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian.....	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	10
3.6 Teknik Analisis Data	11
BAB IV	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Deskripsi Perusahaan	12
4.1.1 Profil dan Sejarah Perusahaan	12
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	12
4.1.3 Struktur Organisasi	13

4.2 Data dan Pembahasan	14
4.2.1 Jenis Produk Pembiayaan	14
4.2.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	15
4.2.3 Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Oleh Pihak Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak	19
4.2.4 Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	21
BAB V	25
PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Implikasi	25
5.2.1 Implikasi Teoritis	25
5.2.2 Implikasi Praktis	26
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	26
5.4 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
Instrumen Penelitian	30
Lampiran Hasil Wawancara	32
Surat Keterangan Riset	40
Daftar Riwayat Hidup.....	41
Lampiran	42

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kajian Pustaka Peneliti Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
TABEL 3.1 Daftar Sampel Wawancara	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat islam (Zulfikri et al., 2019). Peran Bank sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, menurut peraturan perbankan bank berfungsi sebagai badan usaha untuk menghimpun serta menyalurkan dana guna menaikkan taraf hidup orang banyak (Tasya & Nasution, 2021). Sejak hadirnya pertama kali di Indonesia, perbankan syariah berhasil menciptakan pasarannya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nasabah perbankan syariah yang terus bertumbuh setiap tahunnya. Bank syariah memiliki ciri khas berupa standar moral dan azas keadilan yang mendorong terbentuknya kerja sama yang memberikan manfaat tidak hanya kepada perbankan itu melainkan Masalahah nasabah dan masyarakat banyak (Setiawan, 2020).

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan kemudian melakukan investasi terhadap dana yang telah terkumpul dengan melakukan penyaluran ke sektor ekonomi yang di perbolehkan syariah (Hasyim, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa per 2022 market share perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 7,03% dari keseluruhan market share perbankan nasional yang terdiri atas total aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang di salurkan. Adapun pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi adalah jenis pembiayaan yang paling banyak di salurkan (Syahputra & Ningsih, 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik diiringi dengan peningkatan layanan di seluruh Indonesia. Sehingga peran perbankan syariah tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tetapi juga berfokus menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi (Widyastuti & Arinta, 2020). Pada 2 tahun terakhir yaitu, 2022 dan 2023 berdasarkan data yang

diperoleh dari bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak, terdapat 3 (tiga) nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan beberapa jenis kredit. Pembiayaan bermasalah tersebut merupakan tantangan serius yang perlu segera ditangani. Rasio pembiayaan bermasalah tidak hanya berkaitan dengan stabilitas keuangan perbankan, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan (Sulton et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi tepat untuk penyelesaian pembiayaan (kredit) bermasalah pada Bank BPD DIY Cabang Krapyak, Yogyakarta melalui penelitian yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada nasabah Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak?
2. Bagaimana proses penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh pihak Bank BPD DIY Syariah Indonesia?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk menangani pembiayaan bermasalah guna meminimalisir risiko lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada nasabah Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak
2. Mengevaluasi proses penyelesaian bermasalah oleh pihak Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak
3. Merumuskan strategi penanganan awal pembiayaan bermasalah guna meminimalisir risiko lainnya.

1.4 Manfaat

Penelitian ini penting dilakukan terkait perbankan syariah Indonesia yang mengalami pembiayaan bermasalah dan dapat mengevaluasi penyelesaian pembiayaan bermasalah perbankan syariah Indonesia. **Kontribusi akademis**, meskipun sudah banyak kajian mengenai pembiayaan bermasalah, seperti pada

penelitian (Zulfikri,2019), (Tambunan, 2024), (Ma'ruf, 2021) namun pada penelitian ini lebih berfokus pada merumuskan strategi yang tepat untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah di Bank BPD DIY syariah yang diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikam ilmu dan wawasan kepada mahasiswa UII sebagai masukan untuk pengembangan ilmu perbankan khususnya tentang ilmu penyelesaian pembiayaan bermasalah. Serta dapat mengelola dan meminimalisir terjadinya risiko kedepannya. **Kontribusi Praktis**, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi BPD DIY Syariah Cabang Krapyak untuk menjadi bahan pertimbangan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terjadi guna meningkatkan citra baik perbankan syariah dan meminimalisir risiko yang akan terjadi pada bank dan nasabah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu golongan kualitas kredit dimana nasabah berada pada kondisi sulit untuk membayar pinjamannya sehingga perlu adanya keringanan ataupun tindakan untuk penyelesaiannya. Pembiayaan bermasalah tidak hanya dirasakan oleh peminjam tetapi juga oleh lembaga keuangan pemberi pinjaman. Indikator yang dapat diketahui pada kredit bermasalah adalah adanya tunggakan angsuran, adanya surat peringatan, terjadinya pelanggaran kontrak, pemberian waktu perpanjangan kredit, serta adanya pinjaman baru (Nursyahriana et al., 2017).

Pembiayaan bermasalah muncul karena beberapa faktor, termasuk finansial peminjam akibat perubahan ekonomi atau kebijakan, pengelolaan uang yang buruk, atau faktor faktor tak terduga lainnya. Selain dari nasabah, pihak pemberi pinjaman juga merupakan salah satu faktor pembiayaan bermasalah, contohnya adanya peminjaman dalam jumlah besar yang dapat disetujui dalam satu hari, kemudian adanya bank yang tidak sehat serta bank tersebut terkena *likuidasi* dimana hal ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Faktor terbesar penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah lemahnya pengawasan Bank Indonesia (Tambunan, 2024).

2.1.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Menurut Sutan Remy Sjahdeini, pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibanya kepada bank karena faktor-faktor internal nasabah, faktor-faktor internal bank, dan karena :

1. Faktor Internal Bank

- a. Kemampuan dan naluri bisnis analis kredit belum memadai.
- b. Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- c. Para anggota komite kredit tidak mandiri.

- d. Pemutus kredit “*takhluk*” terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
- e. Pengawasan bank setelah kredit diberikan tidak memadai.
- f. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- g. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.
- h. Pejabat bank, baik yang melakukan analisis kredit maupun yang terlibat dalam pemutusan kredit, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha yang dimintakan kredit oleh calon nasabah.
- i. Bank tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai karakter calon debitur.

2. Faktor Internal Nasabah

- a. Penyalahgunaan kredit oleh nasabah yang tidak sesuai dengan tujuan perolehannya.
- b. Perpecahan diantara pemilik/ pemegang saham.
- c. **Key person** dari perusahaan, orang yang sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- d. Tenaga ahli/yang menjadi tumpuan proyek/Perusahaan meninggalkan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak efisien, yaitu terlihat dari **overhead cost** yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

2.1.3 Risiko Pembiayaan Bermasalah

Pada umumnya pembiayaan bermasalah memiliki dampak yang merugikan pihak pemberi pinjaman, hal ini berpengaruh pada modal yang apabila terus berkelanjutan akan mengurangi modal pihak pemberi pinjaman (Sari & Jannah, 2022). Akibatnya, lembaga keuangan mengalami penurunan daya tahan finansial, hingga resiko kebangkrutan. Selain itu pembiayaan bermasalah juga mempengaruhi citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut serta berdampak negatif pada penerimaan dana dari nasabah ke investor.

Dari segi etika dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan terbukti kurang berhati hati dalam mengalokasikan dana modal yang dimiliki, sehingga lembaga keuangan tidak mampu memberikan keuntungan atau bagi hasil dengan nasabahnya (Sudarto, 2020). Dampak lainnya pada pembiayaan bermasalah adalah adanya dana

operasional tambahan yang digunakan untuk melakukan penagihan. Penagihan intensif memerlukan sumber dana tambahan yang dapat menurunkan efisiensi operasional dan merugikan profitabilitas lembaga keuangan tersebut.

2.1.3 Strategi Penyelesaian

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko pembayaran memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan, meninjau, dan mengelola secara efektif segala bentuk risiko yang muncul dari proses penyampaian yang terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan (Masruroh, 2022). Melalui pendekatan ini, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi potensi risiko yang timbul selama siklus pembiayaan, sehingga dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Selain itu, manajemen risiko juga berupaya mengoptimalkan efisiensi dalam menghadapi risiko tersebut, dengan fokus pada perencanaan strategis dan pengelolaan efisien. Dengan adanya praktik manajemen risiko yang baik, lembaga keuangan dapat memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan sambil mengelola potensi risiko secara proaktif.

2. Strategi Restrukturisasi

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya penyesuaian kembali kondisi atau syarat suatu pembiayaan yang sudah ada, tujuannya adalah untuk membantu pihak peminjam yang kesulitan finansial agar dapat memenuhi kewajiban pembayaran tanpa menimbulkan risiko yang tidak diinginkan (Amalia & Hanifuddin, 2021). Proses restrukturisasi pembiayaan biasanya dilakukan setelah Analisa mendalam terkait situasi keuangan peminjam, dan kesepakatan harus dicapai antara peminjam dan pembiayaan. Restrukturisasi juga bisa dilakukan melalui mediasi atau negosiasi pihak ketiga bila diperlukan.

Menurut Akbar (2023) restrukturisasi dapat dilakukan dengan melakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali) serta *restructuring* (penataan kembali). Restrukturisasi dapat melibatkan berbagai perubahan seperti perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga atau penghapusan sebagian dari hutang. Langkah tersebut dapat diambil untuk memberikan keringanan kepada peminjam. Restrukturisasi pembiayaan bukan

hanya memberikan manfaat bagi peminjam yang mengalami kesulitan, tetapi juga dapat menjadi langkah preventif yang membantu pemberi pembiayaan mengelola resiko kredit dan menjaga portofolio pembiayaannya.

2.2 Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi di perbankan syariah dan membantu merumuskan strategi untuk menyelesaikan masalah tentang pembiayaan bermasalah perbankan syariah khususnya pada Bank BPD DIY Syariah KC Krapyak. Sebagai analisis pembandingan pada penelitian ini, agar dapat mengetahui signifikan antara peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Peneliti Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Metode	Temuan Penting
1.	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT AL Hasanah Lampung Timur, oleh Aye Sudarto 2020	Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah di BMT AL Hasanah Lampung Timur.	Kuantitatif	Penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT AL-Hasanah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan Faktor eksternal yaitu karakter nasabah, peningkatan pola konsumsi, gaya hidup, dan memprioritaskan kepentingan lain.
2.	Penetapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah, oleh Muhammad Al-Mustafa 2020.	Menerapkan sistem denda untuk mengatasi pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah	Kuantitatif	Penelitian ini mengkaji kebijakan denda pada pembiayaan di Lembaga keuangan islam dan membuktikan bahwa pembiayaan mempunyai tingkat risiko yang berbeda – beda. Pada pembiayaan risikonya adalah tidak kembalinya dana yang diberikan, akibatnya bank mengalami desifit dan akan berefek kepada nasabah lainnya., oleh karena itu semua kegiatan di perbankan harus mampu diintegrasikan kedalam maqashid syariah.
3.	Strategi Penyelamatan Pembiayaan	Menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada	Kuantitatif	Penelitian ini untuk mengetahui strategi penyelamatan pembiayaan

	Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Cabang Bogor, oleh (Zulfikri et al., 2019)	pembiayaan Murabahah di Bank BNI Syariah Bogor.		bermasalah pada pembiayaanmurabahah yang digunakan oleh Bank BNI Syariah Cabang Bogor. Secara umum strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang digunakan oleh Bank BNI Syariah Cabang Boogor. Yakni <i>stay strategy</i> dan <i>exit strategy</i> .
4.	Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah, oleh Mariya Ulpah 2020	Menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada bank syariah	Kuantitatif	Penelitian ini merumuskan strategi untuk pembiayaan bermasalah yaitu dengan pembinaan kredit bermasalah, penyelamatan pembiayaan dengan <i>rescheduling</i> , <i>reconditioning</i> , <i>restructuring</i> dan penyelesaian pembiayaan
5.	Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad, oleh Khairina Tambunan 2024.	Menangani pembiayaan bermasalah di Bank Sumut Syariah Medan	Kuantitatif	Penelitian ini mengetahui risiko pembiayaan bermasalah dan merumuskan strategi penanganan pembiayaan macet antara lain : 1)Penjadwalan kembali (<i>rescheduling</i>). 2)Persyaratan kembali (<i>reconditioning</i>). 3)Pentaan kembali (<i>restructuring</i>). 4)Penyelesaian melalui jaminan. 5)Hapus buku dan hapus tagih (<i>write off</i>).

Sumber : Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan dari kelima penelitian terdahulu diatas, perbandingan kesamaan adalah menganalisis pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada rumusan masalah yang mana mencari faktor penyebab pembiayaan bermasalah, mengevaluasi penanganan yang telah dilakukan oleh bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, dan merumuskan strategi yang tepat guna meminimalisir risiko yang akan terjadi pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana pada metode peneliti terdahulu diatas semua menggunakan metode kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak yang beralamat di Jalan DI Panjaitan No. 132, Suryodiningratan, Kec Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55143.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus di Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, Yogyakarta. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Proposal dan laporan penelitian kualitatif ini pada umumnya bersifat fleksibel, lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat sebagaimana dalam penelitian kuantitatif (Nugrahani & Hum, 2014).

3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian

Tabel 3.1 Daftar Sampel Wawancara

Target	Jumlah Informasi	Topik
Pimpinan Cabang	1	• Siapa saja nasabah yang terlibat dalam pembiayaan bermasalah • Apa saja faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada nasabah Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak • Bagaimana proses penyelesaian yang dilakukan oleh pihak Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak guna meminimalisir risiko kedepannya • Bagaimana merumuskan strategi yang tepat untuk menangani pembiayaan bermasalah pada BPD DIY Syariah Cabang Krapyak
Account Officer	2	
Nasabah Pembiayaan Bermasalah	3	
Total	6	

Sumber : Diolah oleh penulis (2024)

Sumber data sekunder untuk melengkapi data primer diperoleh melalui akun website Bank BPD DIY serta brosur dan buku di Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilokasi pada saat ikut penagihan kepada nasabah pembiayaan bermasalah, dan observasi di Bank BPD DIY Syariah pada saat *Account Officer* menangani nasabah.

2. Wawancara

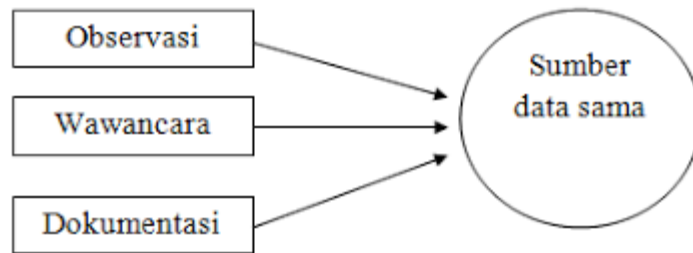
Yaitu metode pengumpulan data dengan menanyakan (wawancara) secara langsung kepada pimpinan cabang, *Account Officer*, nasabah terlibat pembiayaan bermasalah Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dengan mencari data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, brosur, dan sebagainya. Dalam metode ini peneliti mencari data dari brosur, buku, majalah, dll

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*). Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang berfungsi untuk melaksanakan pemeriksaan dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan. Dalam penelitian ini Uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut dengan pembanding data (Susanto & Jailani, 2023).



Gambar 3.1 Triangulasi Data

Sumber : website triangulasi data (Sugiono, 2015)

Teknik Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti akan menjadikan *Account Officer* Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak sebagai sumber pengumpulan data dan sebagai tolak ukur keabsahan data yang akan diolah menggunakan teknik triangulasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan peneliti yaitu metode deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan menggunakan teori bersifat umum dan kemudian dikemukakan kenyataan khusus dengan cara melakukan pengamatan, observasi, dan wawancara kejadian di lapangan yang selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian, kemudian dianalisis tentang bagaimana penerapan metode penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak. Dari analisis tersebut peneliti berusaha menganalisa apakah metode penyelesaian oleh Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak sudah sesuai dengan teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Profil dan Sejarah Perusahaan



Gambar 4.1 Logo Bank BPD DIY

Sumber : Website Bank BPD DIY, 2023

Bank BPD DIY berdiri pada tanggal 15 Desember 1961, dan beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar No 7 Yogyakarta. Dahulu Bank BPD DIY Bernama Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Tahun 2013 Bank BPD DIY melakukan perubahan bentuk dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas. Kemudian pada 2007 Bank BPD DIY membuka unit perbankan syariah. Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak merupakan salah satu unit kantor cabang pembantu dengan sistem syariah.

Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak memiliki karyawan dengan pelayanan masing masing antara lain: a) **Teller** melayani pembayaran tagihan listrik, air hingga pembayaran SPP, b) **Customer Services** melayani nasabah dengan membantu pembukaan dan menutup rekening, **customer service** juga membantu nasabah yang memiliki permasalahan dalam penggunaan tabungan maupun **ATM**, **customer service** membantu nasabah menangani transfer dalam jumlah yang besar, c) **Account officer** memiliki tugas dalam pelayanan pembiayaan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

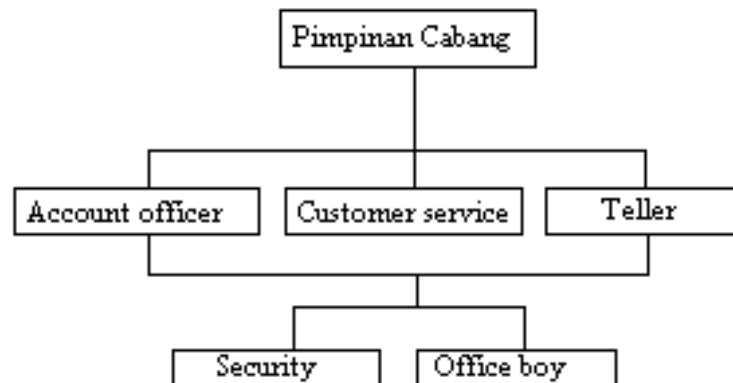
1. Visi

Menjadi UUS yang sehat dan menyediakan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.

2. Misi

Memberikan kontribusi pada Bank BPD DIY melalui laba yang wajar dan hasil penyediaan jasa keuangan syariah.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah

Sumber : Sukmawardani, wawancara personal, 2023

1. Pimpinan cabang pada Bank BPD DIY Syariah Krapyak. Dijabat oleh Bapak Wedar Aji Seputro beliau melakukan pengawasan serta koordinasi operasional kantor cabang.
2. *Account Officer* dijabat oleh saudara Umam dan saudari Fachrira, sebagai *Account officer* beliau bertugas dalam mengelola dan memelihara hubungan dengan nasabah perusahaan maupun individu, hal ini antara lain mengelola akun nasabah hingga membantu memasarkan produk dan layanan bank.
3. *Customer Services* dijabat oleh saudari Lupi, yang bertugas dalam membantu menyelesaikan pembukaan hingga penutupan rekening, serta membantu nasabah yang mengalami kesulitan bertransaksi.
4. *Teller* dijabat oleh saudari Fira, *teller* bertugas dalam membentu transaksi keuangan yang dilakukan nasabah. Sistem keamanan di kantor cabang Krapyak dilakukan oleh sekuriti.
5. *Office boy* dijabat oleh saudara Dimas yang bertugas untuk membantu melakukan tugas administrative dan dukungan operasional di kantor.
6. *Security*, dijabat oleh saudara Wahyu, dan Adit yang bertugas untuk mengamankan situasi di kantor cabang.

4.2 Data dan Pembahasan

4.2.1 Jenis Produk Pembiayaan

Bank BPD DIY Syariah KCP Krpyak menawarkan beragam jenis produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan para nasabahnya. produk produk tersebut meliputi:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan produk yang sering menjadi pilihan masyarakat karena program ini memberikan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi para pelaku usaha kecil dan mikro (Khafifah et al., 2022). KUR memiliki suku bunga yang rendah dan persyaratan yang relatif mudah dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya. KUR sering didukung oleh berbagai program bantuan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pelaku usaha. Sistem pemberian KUR yaitu: 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan yang disediakan bank, 2) menyerahkan data diri berupa fotocopy KTP Suami dan Istri pemohon bagi yang sudah menikah, Kartu Keluarga, dan Akta Nikah, 3) menyerahkan NPWP dan NIB, 3) menyerahkan rekening koran dari Tabungan transaksi usaha, 4) Menyerahkan laporan keuangan usaha, 5) Menyerahkan fotocopy Legalitas Agunan : Sertifikat, IMB, PBB, BPKB, 6) Dokumen lain akan di beritahukan kemudian sesuai kebutuhan bank.

2. Pembiayaan Swaguna (PNS)

Peminjaman pembiayaan Swaguna (PNS) BPD DIY Syariah dapat dilakukan dengan menyerahkan persyaratan umum diantaranya adalah: 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan yang disediakan bank, 2) Menyerahkan KTP Suami dan Istri pemohon, Kartu Keluarga, NPWP, dan Akta Nikah, 3) Slip gaji terbaru yang ditandatangani pimpinan atau bendahara beserta cap, 4) Menyerahkan Copy SK Pegawai dan perubahannya yang telah dilegalisir, 5) Diwajibkan membuka tabungan di Bank BPD DIY Syariah pada saat realisasi pembiayaan, 6) Menyerahkan fotocopy rekening Tabungan (gaji) di bank 3 bulan terakhir, 7) Menyerahkan rencana anggaran biaya (untuk renovasi rumah), 8) Menyerahkan surat penawaran atau brosur pembelian tanah, rumah serta pembelian kendaraan

3. Pembiayaan Umum Serbaguna

Peminjaman Pembiayaan Umum Serbaguna dapat dilakukan dengan memberikan pada pihak bank beberapa persyaratan, diantaranya : 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan yang disediakan bank, 2) Menyerahkan KTP Suami dan Istri pemohon, Kartu Keluarga, NPWP, dan Akta Nikah, 3) Slip gaji terbaru yang ditandatangani pimpinan atau bendahara beserta cap, 4) Menyerahkan Copy SK Pegawai yang telah dilegalisir, 5) Menyerahkan laporan laba rugi 1 tahun terakhir bagi wirausaha, 6) Membuka tabungan di Bank BPD DIY Syariah, 7) Menyerahkan fotocopy rekening koran tabungan di bank minimal 3 bulan terakhir, 8) Menyerahkan Fotocopy sertifikat tanah/BPKB untuk renovasi, pembelian tanah dan pembelian kendaraan, 9) Menyerahkan NPWP dan RAB (untuk renovasi) serta, 10) Menyerahkan surat penawaran untuk pembelian tanah dan kendaraan.

4. Pembiayaan KPR atau Rumah

Peminjaman pembiayaan KPR atau rumah dapat dilakukan dengan : 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan yang disediakan bank, 2) Menyerahkan fotocopy KTP Suami dan Istri pemohon, Kartu Keluarga, dan akta nikah, 3) Menyerahkan struk gaji asli terbaru yang ditandatangani pimpinan atau bendahara, 4) Menyerahkan fotocopy SK pegawai dan perubahannya yang telah dilegalisir, 5) Menyerahkan izin usaha atau surat keterangan usaha, 6) Membuka tabungan di Bank BPD DIY Syariah, 7) Menyerahkan fotocopy rekening koran / transaksi / gaji di bank 3 bulan terakhir, 8) Menyerahkan sertifikat, IMB, PBB, dan denah lokasi rumah yang dibeli / take over, 9) Menyerahkan surat penawaran dari pengembang/ penjual / pemilik tanah / surat kuasa.

4.2.2 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu resiko kemacetan dalam pemberian fasilitas pembiayaan. Seakurat apapun pihak perbankan menganalisis setiap permohonan pembiayaan akan ada kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah atau kemacetan didalam pembayaran (Ukhti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak terdapat 3 nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dan

disimpulkan beberapa faktor yang menyebabkan pembiayaan di Bank BPD DIY Syariah cabang Krapyak antara lain:

1. Nasabah Melakukan *Side Streaming* Pembiayaan

Dalam hal ini nasabah bermaksud akan membayar pembiayaan yang dilakukan, namun nasabah tidak mampu karena nasabah melakukan penyalahgunaan (*Side Streaming*) dana yang diberikan oleh pihak Bank tersebut sehingga menyebabkan kemacetan dalam pembayaran. Seperti menggunakan dana tersebut untuk penggunaan konsumtif bukan digunakan untuk modal usaha seperti yang diajukan kepada pihak bank Ketika pengajuan pembiayaan.

Terkait hal itu, Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak, Wedar Aji Seputro menjelaskan :

“Penyalahgunaan dana yang diberikan oleh pihak bank menjadi faktor utama yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ini. Dana yang diajukan tidak digunakan seperti tujuan awal peminjaman.” (Wawancara personal, Mei 2024)

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Seputro, penyebab utama pembiayaan bermasalah bersumber dari penyalahgunaan dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah pembiayaan atau hal ini disebut dengan *Side Streaming*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhti, 2019) yang menemukan bahwa penyalahgunaan dana (*side streaming*) juga menjadi penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank BNI Syariah Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf, 2021) juga menemukan bahwa kesalahan manajemen keuangan yang dilakukan nasabah juga menyebabkan pembiayaan macet yang terjadi di Koperasi Syariah, Tangerang Selatan.

2. Nasabah memiliki *Skill* Kurang Maksimal

Pihak nasabah dalam hal ini bermaksud untuk tetap membayar pembiayaan yang telah ia lakukan, namun nasabah tidak mampu membayar kewajiban tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena nasabah kurang menekuni usaha yang didirikan sehingga mengakibatkan usaha belum berjalan dengan lancar dan

mengakibatkan pendapatan nasabah menurun dan tidak menentu sehingga berakibat kemacetan dalam pembayaran kewajiban.

Terkait hal tersebut, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak, Umam 35 tahun menjelaskan :

“Ada juga yang usahanya mengalami penurunan sehingga angsuran tidak tercover atau terbayar sesuai angsuran. Biasanya usaha yang didirikan terjebak mengikuti tren yang tidak sesuai dengan kondisi pasar.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarto, 2020) sejalan dengan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa adanya faktor eksternal yaitu kurangnya skill untuk mengelola usaha dengan memprioritaskan kepentingan lain menyebabkan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT Al-Hasanah Lampung Timur. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Umam bahwa kurangnya skill berwirausaha dalam menghadapi tren yang terus berkembang menyebabkan terjadinya kemacetan dalam pembayaran angsuran yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada BPD DIY Syariah Krapyak.

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah ini adalah perceraian. Perceraian yang mengakibatkan terjadinya perpisahan sehingga menyebabkan kewajiban membayar angsuran terlupakan atau kurang dipedulikan karena nasabah (suami/istri) sibuk mengurus dirinya sendiri dan usaha yang dijalankan dapat terjadi kebangkrutan sehingga nasabah tidak memiliki pendapatan untuk melakukan kewajiban membayar pembiayaan yang telah ia ajukan.

Terkait hal diatas, Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak Wedar Aji Seputro menjelaskan :

“Faktor penyebab ketiga yaitu perceraian suami istri sehingga mereka lupa akan tanggung jawab kewajiban mereka, bisa dibilang tidak bertanggung jawab.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Seperti yang dijelaskan oleh Seputro, bahwa perceraian dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardika, 2017) yang menjelaskan bahwa adanya faktor eskternal yaitu adanya masalah keluarga atau perceraian dapat menyebabkan terjadinya ketidakmampuan nasabah membayar angsuran, sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah pada bank.

4. PIC (Nasabah Pembiayaan) Meninggal Dunia

Nasabah pembiayaan yang tidak memiliki asuransi seperti pada pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang telah meninggal dunia setelah mengajukan pembiayaan juga dapat menyebabkan kemacetan pembayaran kewajiban karena keluarga tidak mau bertanggung jawab atas kewajiban nasabah yang telah meninggal dunia tersebut.

Terkait hal itu, Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak Wedar Aji Seputro menjelaskan:

“PIC meninggal dunia juga salah satu faktor pembiayaan bermasalah, dikarenakan tidak ada asuransi yang mengcover pembiayaan tersebut dan keluarga nasabah tidak mau bertanggung jawab membayar kewajiban tersebut.” (Wawancara Personal, Mei 2024).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Seputro bahwa PIC (nasabah) meninggal dunia dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah yang mana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) yaitu musibah meninggalnya nasabah merupakan faktor eksternal terjadinya pembiayaan bermasalah.

5. Karakter Nasabah yang Sulit di Tebak

Pada awal sebelum pembiayaan diberikan, telah dilakukan pengecekan karakter nasabah, namun ada saja nasabah yang masih berniat tidak baik dalam melakukan pembiayaan tersebut.

Terkait hal itu, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Fachrira Mayana Hapsari menjelaskan :

“Karakter nasabah yang sulit ditebak inilah yang menjadi faktor pembiayaan bermasalah juga, dari awal nasabah berpura – pura meyakinkan pihak bank, namun pada akhirnya nasabah memiliki karakter atau niat tidak baik atas pembiayaan yang ia lakukan.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Karakter nasabah yang sulit ditebak memang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, seperti yang dijelaskan oleh Hapsari diatas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhti, 2019) bahwa karakter nasabah yang sudah berniat tidak baik sejak awal menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BNI Syariah Bengkulu.

4.2.3 Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Oleh Pihak Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak dalam menangani pembiayaan bermasalah antara lain yakni :

1. Melakukan Penagihan Melalui Media Online

Nasabah yang tidak melakukan pembayaran kewajiban angsuran yang telah ditentukan bank sebanyak 1 kali, akan mendapatkan teguran atau penagihan secara baik melalui telepon atau *whatsapp*.

Terkait hal diatas, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Umam menjelaskan :

“Pada saat nasabah telat bayar sesuai tanggal yang ditentukan, maka kami akan menagih secara baik – baik atau sekedar mengingatkan melalui *whatsapp* atau meneleponnya.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umam bahwa langkah utama yang dilakukan oleh bank yaitu mengingatkan kembali atau melakukan penagihan kewajiban nasabah secara halus melalui telepon atau *whatsapp*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulpah, 2020) bahwa penagihan serta peringatan pertama melalui

media online menjadi upaya yang segera dilakukan oleh bank saat nasabah belum membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

2. Pemberian SP (Surat Peringatan)

Apabila nasabah tetap tidak melakukan pembayaran angsuran, maka pihak Bank akan mengirimkan surat peringatan sebanyak 3 kali berturut – turut.

Terkait hal itu, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Umam 35 tahun menjelaskan :

“Jika nasabah tidak merespon teguran kami secara baik – baik lewat telepon maka kami akan memberikan surat peringatan 1-3 kali berturut – turut secara musyawarah, karena Bank kami mengutamakan musyawarah.”
(Wawancara personal, Mei 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ma’ruf, 2021) sejalan dengan penjelasan Umam bahwa pemberian Surat Peringatan (SP) berturut – turut menjadi langkah upaya yang dilakukan oleh bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi.

3. Menjual *Asset* Jaminan

Apabila dengan Surat Peringatan tidak dapat mengatasi, maka pihak bank mengingatkan nasabah untuk menjual *asset* yang dijaminan oleh bank dan hasil penjualan tersebut digunakan untuk pembayaran pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah tersebut.

Terkait hal diatas, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Umam menjelaskan:

“Biasanya jika SP tidak membuat nasabah membayar angsurannya maka, kami akan musyawarah kembali untuk nasabah melakukan penjualan *asset* jaminan, dan hasil penjualan digunakan untuk membayar pembiayaan yang ia ajukan.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umam bahwa menjual *asset* yang dijaminan kemudian hasil penjualan tersebut digunakan untuk menutup kewajiban nasabah menjadi langkah yang dilakukan oleh bank dalam menangani pembiayaan masalah yang terjadi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Tambunan, 2024) yang menemukan bahwa penjualan *asset* yang telah dijamin untuk melakukan pembayaran angsuran menjadi upaya dalam menangani pembiayaan bermasalah di Bank Sumut Syariah.

4. Melakukan Lelang *Asset* yang Dijamin

Nasabah yang menolak musyawarah dengan bank dan tetap tidak menjual *asset* jaminannya, maka langkah terakhir yang dilakukan oleh pihak Bank BPD DIY Syariah adalah dengan melakukan lelang *asset* yang dijamin nasabah pembiayaan bermasalah tersebut.

Terkait hal itu, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Umam menjelaskan:

“Langkah terakhir apabila benar – benar nasabah tidak dapat bermusyawarah, yakni kami akan melakukan lelang asset yang ia jaminkan untuk menutup pembiayaan yang dilakukannya.” (Wawancara personal, Mei 2024)

Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak Wedar Aji Seputro juga menjelaskan:

“Sebenarnya dalam Bank ini kita selalu mengutamakan musyawarah dalam mengatasi permasalahan, namun apabila nasabah tidak bisa dikoordinasikan maka kami akan tetap melakukan lelang tersebut.” (Wawancara personal, Mei 2024).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umam dan Seputro diatas bahwa, Upaya terakhir yang dapat dilakukan ialah melakukan pelelangan *asset* yang telah dijamin oleh nasabah untuk menutup kewajiban milik nasabah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikri 2019) dan (Ulpah, 2020) yang mengungkapkan bahwa pihak bank harus melakukan pelelangan asset yang dijamin apabila nasabah sudah tidak mempunyai iktikad baik dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar angsuran.

4.2.4 Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Menurut (Akbar, 2023), restrukturisasi dapat dilakukan sebagai strategi penanganan pembiayaan bermasalah dengan melakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali) serta *restructuring* (penataan kembali). Untuk

menangani pembiayaan bermasalah di Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, beberapa langkah strategis dapat diimplementasikan. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat membantu menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak sebagai berikut :

1. Dilakukannya penilaian dan pemantauan risiko secara rutin terhadap nasabah yang memperoleh pembiayaan. Hal ini dapat melibatkan analisis mendalam terhadap kelayakan usaha, profil nasabah, dan perkembangan ekonomi yang mungkin mempengaruhi sektor usaha mereka.

Terkait hal di atas, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Fachrira Mayana Hapsari mengatakan:

“Dengan memantau secara rutin angsuran yang dibayarkan nasabah pembiayaan, dapat meminimalisir terjadinya kemacetan angsuran pembiayaan, dan kita juga rutin mengingatkan kembali kepada nasabah untuk melakukan pembayaran kewajiban sebelum tanggal jatuh tempo ini juga meminimalisir telat bayar oleh nasabah.” (Wawancara Personal, Mei 2024)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hapsari bahwa pemantauan secara rutin angsuran nasabah merupakan strategi awal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar yang dilakukan nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulpah, 2020) yang membuktikan bahwa pemantauan sangat penting dilakukan sebagai upaya agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

2. *Rescheduling*,

Merupakan penjadwalan ulang kewajiban pembayaran. Hal ini bertujuan mengurangi beban pembayaran bulanan atau memberi waktu tambahan pada peminjam untuk membayar kewajiban mereka.

Terkait hal tersebut, Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak Wedar Aji Seputro menjelaskan:

“Restrukturisasi menjadi strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah ini, apabila nasabah masih mempunyai tanggung jawab dan iktikad baik untuk tetap membayar maka dapat dilakukan penjadwalan ulang angsuran semampu nasabah, dan dilihat dari kondisi usahanya.” (Wawancara personal, Mei 2024)

Penjelasan yang dikatakan oleh Seputro bahwa melakukan *rescheduling* kembali agar nasabah yang masih mempunyai iktikad baik mampu bertanggung jawab atas kewajibannya, sejalan juga dengan penelitian (Akbar, 2023) yang menemukan bahwa *restrukturisasi* yang terdiri dari *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali) serta *restructuring* (penataan kembali) dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di bank syariah.

3. Memperkecil Angsuran dengan Memperpanjang Jangka Waktu

Dengan melihat kondisi ekonomi pasar yang tidak menentu, maka dapat menyebabkan sektor usaha nasabah mengalami keuntungan yang naik turun atau tidak pasti, sehingga apabila diperkecil angsuran nasabah tiap bulannya maka akan membantu meringankan tanggungan nasabah tersebut. Sehingga nasabah dapat mempertanggung jawabkan kewajiban yang ia miliki.

Terkait hal itu, Staff Pembiayaan BPD DIY Syariah Krapyak Fachrira Mayana Hapsari menjelaskan :

“Memperkecil angsuran pembiayaan tiap bulannya yang akan memperpanjang jangka waktunya dapat menjadi strategi penanganan pembiayaan bermasalah.” (Wawancara personal, Mei 2024)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hapsari bahwa memperkecil angsuran dengan memperpanjang jangka waktu dapat meringankan nasabah yang termasuk ke dalam pembiayaan bermasalah agar nasabah tetap bertanggung jawab atas kewajibannya.

4. Menurunkan Nisbah (*Reconditioning*)

Merupakan peninjauan kembali persyaratan peminjaman, tujuannya untuk menyesuaikan persyaratan agar lebih sesuai dengan situasi dan kemampuan peminjam. Dengan menurunkan nisbah kepada nasabah yang bermasalah dapat meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah selanjutnya.

Terkait hal itu, Pimpinan Cabang BPD DIY Syariah Krapyak Wedar Aji Seputro menjelaskan :

“Apabila usaha nasabah masih berjalan dan nasabah masih mempunyai iktikad baik untuk membayarkan kewajibannya maka, menurunkan nisbah (bunga) ini dapat membantu meringankan beban / tanggungan nasabah agar kedepannya nasabah dapat membayar angsuran dengan tepat.” (Wawancara personal, Mei 2024)

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Seputro diatas, bahwa menurunkan nisbah (bunga) menjadi salah satu strategi yang dapat mengatasi pembiayaan bermasalah. Strategi ini dapat meringankan nasabah agar nasabah tetap melakukan pembayaran kewajibannya untuk meminimalisir terjadinya risiko kedepannya.

5. ***Restrukturisasi*** Penambahan Fasilitas Pembiayaan

Merupakan pendekatan yang lebih luas yang mencakup perubahan signifikan dengan menambahkan fasilitas pembiayaan yang diharapkan usaha debitur akan berjalan kembali dan berkembang sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk mengembalikan hutang lama dan tambahan pembiayaan yang baru. Namun penambahan pembiayaan ini harus dilakukan Analisa yang cermat, akurat, dan tepat mengenai prospek usaha debitur.

Setiap strategi dan pendekatan memiliki keuntungan dan tantangan masing masing, tergantung pada situasi spesifik peminjam dan lembaga keuangan. Kombinasi pendekatan ini juga dapat diterapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Selain itu komunikasi terbuka dan transparan antara pihak bank dan pihak peminjam sangat penting dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah, seperti penyalahgunaan dana atau dana tidak digunakan sesuai tujuan awal, usaha nasabah yang tiba – tiba mengalami penurunan, faktor keluarga, perceraian suami istri, PIC meninggal dunia dann karakter nasabah yang sulit ditebak.
2. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, Bank BPD DIY Syariah KCP Krapyak menerapkan berbagai strategi, termasuk mengingatkan secara rutin kepada debitur atas tanggal jatuh tempo, penagihan melalui telepon / *whatssapp*, melakukan penagihan secara langsung mendatangi nasabah debitur, pemberian surat peringatan (SP) sebanyak 3 kali berturut – turut, melakukan musyawarah terbaik untuk penjualan jaminan, dan apabila tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka dilakukan pelelangan.
3. Strategi yang dapat dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah antara lain, melakukan penilaian dan pemantauan risiko secara rutin, melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*), memperkecil angsuran tiap bulannya dengan memperpanjang jangka waktunya, menurunkan nisbah (bunga), dan restrukturisasi penambahan fasilitas pembiayaan guna meminimalisir kredit macet.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa faktor terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank BPD DIY syariah antara lain, penyalahgunaan dana yang disalurkan oleh bank, kurang memaksimalkan dana yang disalurkan oleh bank dengan mementingkan kebutuhan konsumtif, dan masalah keluarga. Faktor tersebut

menyebabkan terjadinya kredit macet hingga menimbulkan risiko berat untuk kedepannya. Rumusan strategi seperti pemantauan dan penagihan rutin, rescheduling, perkecil angsuran, menurunkan nisbah, dan penambahan fasilitas pembiayaan dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank BPD DIY Syariah Krapyak. Dalam penerapan ini peran *Account Officer* sangat penting dari mulai menganalisis nasabah hingga bertanggung jawab kembali dalam angsuran nasabah.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Keterbukaan nasabah atau sifat transparan nasabah terhadap pihak bank dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi terhadap kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank.
2. Segala permasalahan jika diselesaikan dengan musyawarah maka akan menemukan jalan tengahnya seperti menangani pembiayaan bermasalah apabila dengan permusyawaratan akan terselesaikan dengan damai.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak untuk membantu merumuskan strategi guna menangani kasus pembiayaan bermasalah yang terjadi untuk meminimalisir risiko yang terjadi kedepannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengalami keterbatasan yaitu, sulit memanfaatkan waktu yang sedikit dalam wawancara dikarenakan sibuknya jam kerja responden penelitian ini.

5.4 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak, maka rekomendasi untuk peneliti selanjutnya ialah,

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah dengan menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat merumuskan lebih banyak strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah guna meminimalisir nasabah yang

sengaja atau tidak sengaja tidak membayar kewajiban yang ia miliki untuk meminimalisir risiko terhadap bank dan nasabah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. E. (2023). Restrukturisasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 2(1), 152–157.
- Amalia, R. J., & Hanifuddin, I. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Perikatan Islam. *Kunuz: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1(2), 107–109.
- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11–27.
- Khafifah, A., Dianta, K., & Saparuddin. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Ukm Minuman Kekinian Di Daerah Jakarta Selatan). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(1), 79–93.
- Ma'ruf, F. (2021). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Di Kota Tangerang Selatan. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 13(02), 88–95.
- Masruroh, L. A. (2022). *Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Bmt Di Kabupaten Pati*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet*. 19(1), 1–14.
- Pratama, G., Haida, N., & Nurwulan, S. (2021). Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah. *Ecobankers: Journal Of Economy And Banking*, 2(2), 101–114.
- Sari, J., & Jannah, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Kcp Kisaran Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1024–1032.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52–60.
- Suardika, I. K. (2017). Analisis Faktor–Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Dana Mukti Singaraja. *Artha Satya Dharma*, 10(1), 177–194.
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99–116.
- Sulton, F. A., Ardira, G. A., & Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 147–159.

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Tambunan, K. (2024). Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 85–93.
- Tasya, Y. R., & Nasution, J. (2021). Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2).
- Ukhti, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Kota Bengkulu (Studi Pada Bank Bni Syariah)*.
- Ulpah, M. (2020). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(3), 1–14.
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *Al-Muzara'ah*, 8(2), 129–140.
- Zulfikri, A., Sobari, A., & Gustiawati, S. (2019). Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank Bni Syariah Cabang Bogor. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 1(1), 65–78.

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak

Nasabah mengalami kesulitan keuangan lain yang mempengaruhi kemampuan membayar kembali. Peserta Wawancara: Nasabah dengan pembiayaan bermasalah, pimpinan cabang, staf kredit.

Pertanyaan untuk nasabah:

1. Apa alasan utama Anda mengajukan pembiayaan di Bank BPD DIY Syariah?
2. Kapan masalah pembiayaan Anda pertama kali muncul?
3. Menurut Anda faktor utama apa yang menyebabkan pembiayaan Anda bermasalah?
4. Bagaimana tanggapan bank ketika Anda pertama kali melaporkan masalah pembiayaan Anda?
5. Langkah-langkah apa yang telah Anda ambil untuk mencoba menyelesaikan masalah pendanaan tersebut?

Pertanyaan untuk Pimpinan Cabang dan Staf Kredit:

1. Berdasarkan pengalaman Anda, apa saja faktor umum yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di cabang ini?
2. Apakah ada pola atau tren tertentu yang Anda lihat dalam kasus pembiayaan bermasalah?
3. Bagaimana evaluasi risiko dilakukan sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah?
4. Bagaimana komunikasi antara bank dengan nasabah yang pembiayaannya bermasalah biasanya ditangani?
5. Dukungan atau solusi apa yang ditawarkan bank kepada nasabah yang pembiayaannya bermasalah?

2. Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah yang Dilakukan oleh Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak

Peserta Wawancara: Pimpinan cabang, staf penagihan (*Account Officer*), nasabah yang telah menyelesaikan kredit bermasalah.

Pertanyaan untuk Manajer Risiko dan Staf Penagihan:

1. Apa langkah pertama yang dilakukan bank ketika mendeteksi pembiayaan bermasalah?
2. Bagaimana cara bank berkomunikasi dengan nasabah mengenai permasalahan pembiayaannya?
3. Metode penyelesaian apa yang ditawarkan kepada pelanggan?
4. Bagaimana bank memantau efektivitas penyelesaian pembiayaan bermasalah?
5. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah?

Pertanyaan Bagi Nasabah Yang Telah Mengatasi Kredit Bermasalah:

1. Apakah menurut Anda solusi yang ditawarkan bank bermanfaat? Jika ya, bagaimana caranya?
2. Apakah ada hal yang menurut Anda dapat ditingkatkan dalam proses penyelesaian yang Anda alami?

3. Strategi Menangani Pembiayaan Bermasalah dan Meminimalkan Risiko

Pertanyaan untuk Manajer Risiko dan Staf Kredit:

1. Strategi apa yang saat ini dilakukan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah?
2. Bagaimana risiko terkait dengan pembiayaan bermasalah?
3. Apa saran Anda untuk perbaikan strategi penanganan pembiayaan bermasalah di masa depan?

Lampiran Hasil Wawancara
Pertanyaan untuk nasabah:

1. Apa alasan utama Anda mengajukan pembiayaan di Bank BPD DIY Syariah?

Jawaban nasabah responden 1:

Saya mengajukan kredit ini dengan alasan ya untuk modal menjalankan usaha saya sekarang ini mbak.

Jawaban nasabah responden 2:

Alasannya saya awal mengajukan KUR untuk kulakan jualan saya, dan memperbaiki toko saya ini mulai dari mengecat, membeli kulkas, dll.

Jawaban nasabah responden 3:

Saya mengajukan untuk modal usaha saja untuk melengkapi isi toko say aini supaya lebih lengkap.

2. Kapan masalah pembiayaan Anda pertama kali muncul?

Jawaban nasabah responden 1:

Sebelumnya saya membayar angsurannya selalu tepat waktu memakai uang hasil keuntungan usaha saya, tapi pada saat itu saya memakai sebagian uang dari bank untuk kebutuhan lain yang mendesak.

Jawaban nasabah responden 2:

Di pasar sini ada toko seperti ini juga yang lebih ramai pembeli karena disana lebih lengkap dan lebih murah kata pembeli, sehingga saya bersaing cukup sulit lagipula di desa seperti ini sepi pembeli beda seperti di kota.

Jawaban nasabah responden 3:

Awalnya saya kesulitan membayar waktu saya pisah dengan istri saya. Saya sebelumnya mencari uang sama istri saya cukup untuk membayar angsuran itu, tapi setelah saya pisah saya kesulitan membayar karena uang untuk membayar kurang. Ya intinya saya harus mencari uang untuk membayar angsuran dan juga menafkahi mantan istri saya.

3. Bagaimana tanggapan bank ketika Anda pertama kali melaporkan masalah pembiayaan Anda?

Jawaban nasabah responden 1:

Setiap sebelum jatuh tempo mas – mas bank selalu nagih angsuran saya lewat WA sampai datang kesini juga untuk menagih angsuran tersebut.

Jawaban nasabah responden 2:

Awalnya saya takut tapi bagaimana lagi saya sudah tidak bisa membayar akhirnya setiap bulan dari bank selalu datang untuk menagih saya karena saya telat bayar terus.

4. Langkah-langkah apa yang telah Anda ambil untuk mencoba menyelesaikan masalah pendanaan tersebut?

Jawaban nasabah responden 1:

Saya sudah berusaha memutar uang kembali untuk mencoba membayar, tetapi saya kadang bisa bayar kadang saya tidak bisa bayar begitu ya saya juga niatnya akan jual kendaraan saya untuk membayar angsurannya.

Jawaban nasabah responden 2:

Saya dulu mencoba minta tolong orang tua saya, tapi lama – kelamaan saya mencoba mencari uang dari pekerjaan lain untuk bayar angsuran tiap bulannya.

Jawaban nasabah responden 3:

Langkah – langkah yang sedang saya lakukan pada saat ini ya Sebagian saya menjual apa yang bisa saya jual dan nyambi cari kerja untuk tambahan pendapatan.

Pertanyaan untuk Pimpinan Cabang dan Staf Kredit:

1. Berdasarkan pengalaman Anda, apa saja faktor umum yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di cabang ini?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar Aji Seputro):

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah ini antara lain:

1. Penyalahgunaan dana yang diberikan oleh pihak bank menjadi faktor utama yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ini. Dana yang diajukan tidak digunakan seperti tujuan awal peminjaman.
2. Usaha mengalami penurunan di tengah berjalannya waktu
3. Faktor penyebab ketiga yaitu perceraian suami istri sehingga mereka lupa akan tanggung jawab kewajiban mereka, bisa dibilang tidak bertanggung jawab.

4. PIC meninggal dunia juga salah satu faktor pembiayaan bermasalah, dikarenakan tidak ada asuransi yang mengcover pembiayaan tersebut dan keluarga nasabah tidak mau bertanggungjawab membayar kewajiban tersebut.
5. Karakter orangnya atau nasabah tersebut dari awal sudah berniat tidak baik.

Jawaban responden staff kredit (Umam):

Faktor yang dapat terjadi sebagai penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu ;

1. Dana tidak digunakan sesuai tujuan awal pengajuan pembiayaan
2. Ada juga yang usahanya mengalami penurunan sehingga angsuran tidak tercover atau terbayar sesuai angsuran. Biasanya usaha yang didirikan terjebak mengikuti tren yang tidak sesuai dengan kondisi pasar.
3. Nasabah yang mengajukan pinjaman meninggal dunia
4. Faktor keluarga yaitu perceraian suami istri
5. Karakter nasabah yang susah untuk ditebak padahal sejak awal sebelum melakukan pembiayaan sudah diterapkan 5C untuk menganalisa karakter namun karakter nasabah sulit untuk diketahui.

Jawaban responden staff kredit (Fachrira):

Faktor penyebabnya ada beberapa antara lain:

1. Penyalahgunaan dana yang diberikan oleh bank
 2. Usaha yang mengalami penurunan yang mana angsuran tidak dapat tercover dengan baik
 3. Suami istri yang mengalami perceraian atau permasalahan dalam rumah tangga
 4. Nasabah (PIC) mengalami musibah atau meninggal dunia
 5. Karakter nasabah yang sulit ditebak menjadi faktor pembiayaan bermasalah juga, dari awal nasabah berpura – pura meyakinkan pihak bank, namun pada akhirnya nasabah memiliki karakter atau niat tidak baik atas pembiayaan yang ia lakukan.
2. Apakah ada pola atau tren tertentu yang Anda lihat dalam kasus pembiayaan bermasalah?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar Aji Seputro):

Terjadinya **covid** pada waktu itu dapat mempengaruhi terjadinya telat bayar pada nasabah

Jawaban responden staff kredit (Umam):

Adanya bencana alam, **Covid – 19** mempengaruhi dan akan dilakukan restrukturisasi

Jawaban responden staff kredit (Fachrira):

Bencana alam, **covid-19** yang cukup mempengaruhi nasabah melalukan pembayaran angsuran

3. Bagaimana evaluasi risiko dilakukan sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah?

Jawaban responden pimpinan cabang dan staff kredit :

Analisa SOP mengatur pemberian dana kepada nasabah :

1. Melakukan OTS (*on the spot*) *survey* yang dilakukan langsung ke lapangan dengan mengecek agunan serta kelayakan usaha
2. Permohonan sebagai analisa pembahasan kemampuan mengangsur kedepannya seperti apa.
3. Check BI checking atau history kredit untuk mengetahui perjalanan kredit nasabah sebelumnya
4. Melihat karakter nasabahnya seperti apa dengan penerapan 5C
5. Mengetahui pengalaman bisnis yang nasabah lakukan
6. Mengecek legalitas usaha
7. Melakukan konfirmasi kepada mitra yang nasabah lakukan untuk mengathui karakter nasabah
4. Bagaimana komunikasi antara bank dengan nasabah yang pembiayaannya bermasalah biasanya ditangani?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar. A.S):

Sekali ditanya melalui telepon (persuasif) diberi peringatan dan didatangi dengan mencetak surat tagihan resmi dari bank apabila hingga bulan depan tidak dibayarkan maka akan ditagih kembali.

Jawaban responden staff kredit (Umam):

Pada saat nasabah telat bayar sesuai tanggal yang ditentukan, maka kami akan menagih secara baik – baik atau sekedar mengingatkan melalui whatsapp atau meneleponnya.

5. Dukungan atau solusi apa yang ditawarkan bank kepada nasabah yang pembiayaannya bermasalah?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar.A.S) :

Kami akan melakukan restrukturisasi tergantung kondisi nasabah contohnya memperkecil angsuran, menurunkan bunga jika usaha masih berjalan, dan nasabah masih beriktikad baik, hingga melakukan pelelangan saat sudah tidak ada jalan keluar lain.

2. Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah yang Dilakukan oleh Bank BPD DIY Syariah Cabang Krapyak

Peserta Wawancara: Pimpinan cabang, staf penagihan (*Account Officer*), nasabah yang telah menyelesaikan kredit bermasalah.

1. Apa langkah pertama yang dilakukan bank ketika mendeteksi pembiayaan bermasalah?

Jawaban responden pimpinan cabang:

Bank akan menghubungi nasabah melalui telepon atau *whatsapp* untuk mengingatkan jatuh tempo pembayaran angsuran. Pemberian SP sebanyak 3 kali, penawaran penjualan asset, dan terakhir adalah pelelangan.

Sebenarnya dalam Bank ini kita selalu mengutamakan musyawarah dalam mengatasi permasalahan, namun apabila nasabah tidak bisa dikoordinasikan maka kami akan tetap melakukan lelang tersebut.

Jawaban staff kredit (Umam):

Pada saat nasabah telat bayar sesuai tanggal yang ditentukan, maka kami akan menagih secara baik – baik atau sekedar mengingatkan melalui *whatsapp* atau meneleponnya.

Jika nasabah tidak merespon teguran kami secara baik – baik lewat telepon maka kami akan memberikan surat peringatan 1-3 kali berturut – turut secara musyawarah, karena Bank kami mengutamakan musyawarah.

Biasanya jika SP tidak membuat nasabah membayar angsurannya maka, kami akan musyawarah kembali untuk nasabah melakukan penjualan asset jaminan, dan hasil penjualan digunakan untuk membayar pembiayaan yang ia ajukan. Langkah terakhir apabila benar – benar nasabah tidak dapat bermusyawarah, yakni kami akan melakukan lelang asset yang ia jaminkan untuk menutup pembiayaan yang dilakukannya.

Jawaban staff kredit (Fachrira):

Kami selalu mengingatkan setiap bulannya sebelum tanggal jatuh tempo untuk sekedar mengingatkan tanggung jawabnya untuk membayar angsuran. Pemberian SP dan penagihan secara langsung ke rumah nasabah dengan membawa surat tagihan resmi dari Bank. Melakukan musyawarah penjualan asset dan pelelangan.

2. Bagaimana cara bank berkomunikasi dengan nasabah mengenai permasalahan pembiayaannya?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar.A.S):

Kami dari pihak bank melakukan komunikasi melalui *whatsapp* dan mendatangi secara langsung ke rumah nasabah.

Jawaban responden staff kredit (Umam):

Melalui telepon (*whatssapp*) dan penagihan secara langsung ke rumah nasabah

Jawaban responden staff kredit (Fachrira):

By phone atau *whatsapp* dan mendatangi ke rumah nasabah

3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah?

Jawaban responden staff kredit (Umam)

Nasabah tidak mau menemui pihak bank

Jawaban responden staff kredit (Fachrira) :

Nasabah memiliki banyak alasan ketika kami berkunjung kerumah nasabah untuk melakukan penagihan

Pertanyaan Bagi Nasabah Yang Telah Mengatasi Kredit Bermasalah:

1. Apakah menurut Anda solusi yang ditawarkan bank bermanfaat?

Jawaban nasabah responden 1:

Ya kalau menurut saya solusi yang ditawarkan nasabah sudah baik, saya sudah mengikuti prosedur dari bank untuk menangani pembiayaan saya.

Jawaban nasabah responden 2:

Saya cuman mengikuti solusi dari bank saja, sudah bermanfaat diselesaikan dengan musyawarah sesuai kemampuan kita

Jawaban nasabah responden 3:

Bermanfaat, karena selalu ditelepon untuk mengingatkan dan menawarkan solusi terbaik yang dapat saya lakukan sesuai kemampuan saya selama usaha saya masih berjalan.

2. Apakah ada hal yang menurut Anda dapat ditingkatkan dalam proses penyelesaian yang Anda alami?

Jawaban nasabah responden 1,2,3:

Tidak ada, sudah cukup baik menurut saya

3. Strategi Menangani Pembiayaan Bermasalah dan Meminimalkan Risiko Lainnya

Pertanyaan untuk Manajer Risiko dan Staf Kredit:

1. Strategi apa yang saat ini dilakukan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah?

Jawaban responden pimpinan cabang:

Strategi yang dilakukan masih sama seperti solusi penyelesaian yang dilakukan oleh bank yang ditawarkan pada nasabah. Mungkin melakukan restrukturisasi menjadi strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah ini, apabila nasabah masih mempunyai tanggung jawab dan iktikad baik untuk tetap membayar maka dapat dilakukan penjadwalan ulang angsuran semampu nasabah, dan dilihat dari kondisi usahanya.

Apabila usaha nasabah masih berjalan dan nasabah masih mempunyai iktikad baik untuk membayarkan kewajibannya maka, menurunkan nisbah (bunga) ini dapat membantu meringankan beban / tanggungan nasabah agar kedepannya nasabah dapat membayar angsuran dengan tepat.

Jawaban repsonden staff kredit (Fachrira)

Strategi yang memungkinkan yaitu dengan memantau secara rutin angsuran yang dibayarkan nasabah pembiayaan, dapat meminimalisir terjadinya kemacetan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran kewajiban sebelum tanggal jatuh tempo ini juga meminimalisir telat bayar oleh nasabah. Atau dengan memperkecil angsuran pembiayaan tiap bulannya yang akan memperpanjang jangka waktunya dapat menjadi strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

2. Bagaimana risiko terkait dengan pembiayaan bermasalah?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar.A.S):

Risiko yang dapat terjadi bagi nasabah yaitu nasabah akan tercatat jelek didalam history kreditnya

Risiko yang dapat terjadi bagi bank yaitu kolektibilitas, apabila banyak yang macet maka akan mempengaruhi NPF, dan nama baik bank akan terancam.

3. Apa saran Anda untuk perbaikan strategi penanganan pembiayaan bermasalah di masa depan?

Jawaban responden pimpinan cabang (Wedar.A.S)

Belum ada saran untuk strategi penanganan kedepannya, karena menurut saya solusi yang ditawarkan bank saat ini sudah cukup baik.

Jawaban responden staff kredit (Umam & Fachrira)

Belum ada saran,

Surat Keterangan Riset



SURAT KETERANGAN MAGANG

No : 0661 / HM 0000

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bank BPD DIY Cabang Syariah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Karina Nurdiharti
 NIM : 20213033
 Prodi : Sarjana Terapan Analisis Keuangan
 Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika
 Universitas : Universitas Islam Indonesia

Bahwa **benar** mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan magang di PT. Bank BPD DIY Cabang Pembantu Syariah Krapyak selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak tanggal **18 September 2023 - 18 Maret 2024**. Selama kegiatan magang tersebut mahasiswa telah melakukan tanggungjawab serta tugas dengan **baik**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Maret 2024

BANK BPD DIY

CABANG SYARIAH



Imam Tarjono

Pemimpin Bidang Pelayanan dan Operasional

Kantor Pusat: Jl. Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta 55231, Telp. (0274) 561614 (hunting) Fax. (0274) 562303.
 Unit Usaha Syariah/Cabang Syariah: Jl. Magelang Km. 5,5 Sinduadi, Mlati, Sleman, Telp.(0274) 550740, 550741, Fax.(0274) 513381

SK 0154

Daftar Riwayat Hidup



Dinda Karina Nurdiharti

+6282325297250 | dindakaarina@gmail.com

Daerah Istimewa Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Februari 2002

Tentang Saya

Mahasiswa semester 8 Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keyangan Fakultas Bisnis dan Ekonika Universitas Islam Indonesia, IPK 3.76. Saya mahasiswa yang rajin, terampil, komunikatif, dapat bekerja sama, mudah bergaul, serta aktif dalam Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) serta event lainnya.

Pendidikan

220115 - 2017 | SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

22017 - 2020 | SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

2020 - 2024 | Universitas Islam Indonesia | Program Studi Analisis Keuangan

Jurusan ini mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam bidang analisis keuangan yang siap kerja, siap dikembangkan, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjalankan syariat Islam.

Kegiatan Kampus

Unit Kegiatan Mahasiswa Badminton

Kegiatan mahasiswa dalam bidang olahraga yaitu bulu tangkis.

Panitia UII Badminton Competition (UBC) 2023

Event kompetisi bulu tangkis nasional yang diadakan di Gedung Olahraga (GOR) UII

Penghargaan

- Sertifikat Customer Service Bank
- Sertifikat Teller Bank
- Sertifikat Panitia UBC
- dan sertifikat lainnya

Lampiran

Gambar foto wawancara terhadap karyawan bank :



